



SIARAN PERS

Kinerja Semakin Kukuh di 2017, ITM Menuju Perusahaan Energi Sturdier Performance in 2017, ITM Transforms Itself into Energy Company

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM) sepanjang 2017 memperlihatkan kinerja yang semakin kukuh berkat harga batu bara yang naik secara bermakna dan strategi manajemen yang efektif.

Laba bersih tercatat USD 253 juta pada tahun 2017 dibanding USD 131 juta pada tahun 2016. Rata-rata harga jual batu bara sepanjang tahun tercatat USD 73,0 per ton, naik 43% dari USD 51,0 per ton pada tahun fiskal sebelumnya.

Kenaikan rata-rata harga batu bara disebabkan oleh kenaikan permintaan secara global sedangkan pasokan terbatas karena cuaca buruk menghambat produksi di negara-negara produsen.

Di China konsumsi batu bara yang meningkat mendorong pemerintah membuka impor pada akhir tahun karena musim dingin yang parah bersamaan dengan produksi batu bara dalam negeri yang lamban. Di India keterbatasan pasokan di dalam negeri menyebabkan kebergantungan terhadap impor.

Dengan penjualan 23,1 juta ton sepanjang tahun, perusahaan membukukan penjualan bersih sebesar USD 1.690 juta, 24% lebih tinggi daripada USD 1.367 juta pada tahun sebelumnya. Dalam tahun 2017 margin laba kotor tercatat 30% berbanding 24% di tahun sebelumnya, sedangkan EBIT naik 89% menjadi USD 388 juta dari tahun sebelumnya. Laba bersih per saham tercatat USD 0,23.

Sampai dengan akhir 2017, total aktiva ITM bernilai USD 1.359 juta dengan ekuitas USD 958 juta. Perusahaan mempertahankan posisi kas dan setara kas sebesar USD 374 juta tanpa hutang.

Perusahaan menjual 23,1 juta ton batu bara dalam tahun 2017 yang dikapalkan ke Jepang (5,3 juta ton), China (4,2

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM) has shown an increasingly strong performance throughout 2017 due to significant upsurge in coal price as well as effective management strategy.

Net income was booked at USD 253 million in 2017 versus USD 131 million in 2016. Average selling price along the year was at USD 73.0 per ton, rose by 43% from USD 51.0 per ton in the preceding fiscal year.

Higher average selling price resulted from higher global demand while coal was in short supply as bad weather had inhibited coal production in supplier countries.

Rising coal consumption in China made the government open for coal imports since the end of the year due to severe winter in conjunction with sluggish domestic production. In India the coal shortage led to higher reliance on imported coal.

With sales volume of 23.1 million tons throughout the year, the company booked sales revenue of USD 1,690 million, 24% higher than USD 1,367 million in the previous year. Gross profit margin was at 30% compared to 24% in the preceding year, while EBIT rose by 89% to USD 388 million from the earlier year. Earnings per share this quarter was USD 0.23.

By the end of 2017, ITM's total assets were valued at USD 1,359 million while total equity was USD 958 million. The company has maintained a net cash position of USD 374 million with zero debt.

The Company sold 23.1 million tons throughout the year which was shipped to Japan (5.3 million tons),

juta ton), Thailand (2,7 juta ton), India (2,6 juta ton), Indonesia (2,5 juta ton), Korea Selatan (1,8 juta ton), Filipina (1,7 juta ton), dan negara-negara lain di Asia Timur, Selatan, dan Tenggara.

Untuk tahun 2018 volume produksi ditargetkan 22,5 juta ton sedangkan sasaran volume penjualan adalah 25 juta ton. Dari angka itu, 53% sudah terjual.

Dengan memperbarui asumsi dan eksplorasi serta mengakuisisi PT Tepian Indah Sukses (TIS) yang memiliki cadangan sebesar 4,7 juta ton, perusahaan telah menambah cadangan batu bara sebesar 77 ton dalam tahun 2017 sehingga sampai dengan akhir tahun total cadangan secara keseluruhan menjadi 253 juta ton.

Untuk tahun 2018 perusahaan menjalankan beberapa strategi guna mengukuhkan posisinya sebagai perusahaan energi. Pertama memaksimalkan nilai jangka panjang dengan menambah cadangan batu bara secara organik maupun organik, memperkuat margin melalui keunggulan operasional, memperbaiki produktivitas, dan penguatan proses bisnis.

Kedua, menangkap margin sepanjang rantai nilai. Pembelian PT GasEmas tahun lalu, sebagai contoh, menghasilkan penghematan biaya bahan bakar serta memungkinkan tambahan pendapatan dan margin dari pihak ketiga.

Perusahaan juga mengalokasikan belanja modal sebesar USD 40 juta untuk anak perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor pertambangan, PT Tambang Raya Usaha Tama (TRUST), guna meningkatkan produktivitas armada. Di samping itu, perusahaan juga manargetkan anak perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, PT ITM Indonesia, untuk memperoleh kontrak penjualan 2,5 juta ton batu bara.

Perusahaan juga aktif mengevaluasi setiap kemungkinan investasi baru dan akuisisi untuk baik energi konvensional maupun energi terbarukan.

China (4.2 million tons), Thailand (2.7 million tons), India (2.6 million tons), Indonesia (2.5 million tons), South Korea (1.8 million tons), Philippines (1.7 million tons), and other countries in East, South, and Southeast Asia.

For 2018, production volume is targeted at 22.5 million tons while our sales volume target has been set at 25 million tons, of which 53% has already been sold.

By renewing assumptions and explorations as well as acquiring PT Tepian Indah Sukses with reserves of 4.7 million tons, the company has added reserves by 77 million tons along 2017, making its reserves 253 million tons in total as of the end of the year.

For 2018 the company is executing several strategies to make its position as energy company stronger. Firstly, maximizing long term value by increasing coal reserves both organically and inorganically as well as enhancing margin through operational excellence, improving productivity and enhancing business process.

Secondly, capturing margin along the value chain. The acquisition of PT GasEmas last year, for instance, has resulted in fuel cost reduction and created opportunity of additional margin from third parties.

In addition, the company has allocated capital expenditure worth USD 40 million for its subsidiary engaged in mining contractor, PT Tambang Raya Usaha Tama (TRUST), to expand its fleet. Other than that, the company has set a target for its subsidiary engaged in trade – that is, PT ITM Indonesia – to obtain sales contract of 2.5 million tons of coal.

Additionally, the company is actively evaluating new investment and acquisition opportunities in conventional and renewable energy.

Tentang PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) adalah salah satu produsen batu bara terkemuka dengan lingkup usaha yang terintegrasi dengan pengolahan dan kegiatan logistik di Indonesia. ITM memproduksi beberapa tingkatan batu bara termal berkualitas bagi basis pelanggannya di Asia yang jumlahnya terus bertambah.

Saat ini ITM sedang mengembangkan bisnisnya menjadi penyedia energi dengan produk-produk dan layanan-layanan yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan, dengan mengoptimalkan rantai nilai dari hulu sampai hilir.

Jakarta, 25 Februari 2018

Kirana Limpaphayom
Direktur Utama

About PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) is one of the leading Indonesian coal producers that comprises integrated coal mining, coal processing and operational logistics in Indonesia. ITM produces a good range of thermal coal for its large and diverse Asian customer base.

ITM is evolving its business into an energy supplier with affordable, quality, and sustainable products and services by optimizing its value chain from the upstream to the downstream.